

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RAMAH MUSLIM PADA KAWASAN WISATA BATURRADEN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LOYALITAS WISATAWAN MUSLIM

Oleh:

Novi Safari¹

Fakhry Ali²

Mahardhika Cipta Raharja³

Naerul Edwin Kiky Aprianto⁴

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat: JL. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah (53126).

Korespondensi Penulis: 224110201038@mhs.uinsaizu.ac.id,
224110201154@mhs.uinsaizu.ac.id, naerul.edwin@iainpurwokerto.ac.id,
mc.raharja@uinsaizu.ac.id.

Abstract. *The development of Muslim friendly tourism is an important strategy in enhancing the competitiveness of tourist destinations in Indonesia, especially in the Baturraden area, which is located in a region with a Muslim dominant population. This study aims to analyze the strategy of developing Muslim friendly tourism in Baturraden as an effort to increase the loyalty of Muslim tourists through the identification of the implementation of halal tourism principles, the availability of facilities, and the socio-cultural dynamics that affect the quality of tourism services. The research uses a qualitative method with data collection techniques in the form of in depth interviews with tourism managers, local business actors, and communities involved in tourism activities. The data is analyzed using the Miles and Huberman approach through a process of data reduction, data presentation, and systematic conclusion drawing. The results of the study show that Baturraden has great potential to become a competitive Muslim-friendly tourist destination, supported by worship facilities, the availability of*

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RAMAH MUSLIM PADA KAWASAN WISATA BATURRADEN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LOYALITAS WISATAWAN MUSLIM

halal food, and a social environment that is in line with Islamic values. However, several aspects such as the standardization of worship facilities, halal culinary certification, service ethics, and strengthening the image of the destination still need improvement. Field findings indicate that collaboration between local governments, destination managers, business actors, and local communities is a key factor in accelerating the implementation of halal tourism standards. In addition, the use of digital technology has proven to expand the reach of promotion and increase the accessibility of information for Muslim tourists.

Overall, the Muslim friendly tourism development strategy in Baturraden has contributed significantly to increasing the satisfaction and loyalty of Muslim tourists, as well as encouraging sustainable tourism growth based on sharia values.

Keywords: *Halal Tourism, Baturraden, Muslim Tourists.*

Abstrak. Pengembangan wisata ramah Muslim menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata di Indonesia, terutama pada kawasan Baturraden yang berada di wilayah dengan dominasi penduduk Muslim. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan wisata ramah Muslim di Baturraden sebagai upaya peningkatan loyalitas wisatawan Muslim melalui identifikasi implementasi prinsip-prinsip wisata halal, ketersediaan fasilitas, serta dinamika sosial budaya yang mempengaruhi kualitas layanan wisata. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap pengelola wisata, pelaku usaha lokal, serta masyarakat yang terlibat dalam aktivitas pariwisata. Data dianalisis menggunakan pendekatan Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baturraden memiliki potensi besar menjadi destinasi wisata ramah Muslim yang kompetitif, ditunjang oleh fasilitas ibadah, ketersediaan makanan halal, dan lingkungan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Namun, beberapa aspek seperti standarisasi fasilitas ibadah, sertifikasi halal kuliner, etika pelayanan, serta penguatan citra destinasi masih memerlukan peningkatan. Temuan lapangan mengindikasikan bahwa kolaborasi antara pemerintah daerah, pengelola destinasi, pelaku usaha, dan masyarakat lokal merupakan faktor kunci dalam mempercepat implementasi standar wisata halal. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital

terbukti memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan aksesibilitas informasi bagi wisatawan Muslim.

Secara keseluruhan, strategi pengembangan wisata ramah Muslim di Baturraden berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepuasan dan loyalitas wisatawan Muslim, serta mendorong pertumbuhan pariwisata berkelanjutan berbasis nilai-nilai syariah.

Kata Kunci: Wisata Halal, Baturraden, Wisatawan Muslim, Pelayanan Wisata, Fasilitas Ibadah.

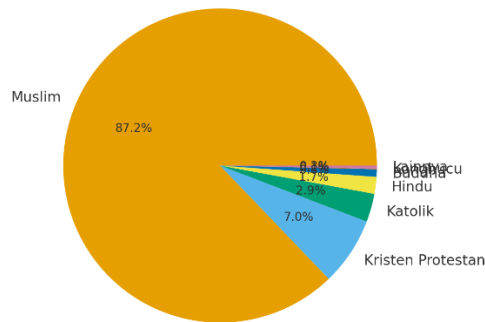
LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap ekonomi nasional dan daerah. Kawasan wisata Baturraden memiliki potensi alam dan budaya yang sangat kaya dengan pemandangan alam yang memukau serta warisan budaya lokal. Namun, perkembangan pariwisata harus dapat menjawab kebutuhan segmen wisatawan yang semakin beragam, terutama wisatawan Muslim yang kini menjadi pasar potensial. Meningkatnya kesadaran wisatawan Muslim terhadap kebutuhan wisata yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, Baturraden perlu mengembangkan strategi yang mampu mengakomodasi kebutuhan ini agar dapat menarik dan mempertahankan loyalitas wisatawan Muslim [1].

Wisata halal atau ramah Muslim secara global sedang mengalami pertumbuhan signifikan seiring dengan naiknya populasi Muslim dunia dan transformasi gaya hidup yang mengarah pada wisata sesuai prinsip agama. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah Muslim terbesar, memiliki peluang besar memanfaatkan tren ini dengan mengembangkan destinasi wisata halal yang berkualitas. Namun, pengembangan wisata halal lebih dari sekedar menawarkan produk, tapi juga menghadirkan pengalaman wisata berbasis nilai-nilai keislaman. Ini termasuk aspek pelayanan, makanan halal, fasilitas ibadah, dan suasana yang ramah Muslim yang harus diterapkan secara terpadu di Baturraden [2].

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RAMAH MUSLIM PADA KAWASAN WISATA BATURRADEN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LOYALITAS WISATAWAN MUSLIM

Proporsi Agama di Indonesia (BPS 2020)



Sumber: www.bps.go.id

Diagram lingkaran menunjukkan komposisi agama di Indonesia berdasarkan Sensus Penduduk BPS 2024. Muslim mendominasi dengan 87,18% dari total populasi sekitar 237 juta orang, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Sisanya terdiri dari Kristen Protestan (7,02%), Katolik (2,91%), Hindu (1,74%), Buddha (0,77%), Konghucu (0,05%), dan lainnya (0,33%). Proporsi ini mencerminkan keragaman agama yang ada di Indonesia, namun tetap menunjukkan bahwa Islam menjadi agama mayoritas yang sangat dominan.

Dominasi Muslim di Indonesia tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial dan budaya, tetapi juga membuka peluang besar di sektor ekonomi, khususnya wisata halal. Indonesia menjadi pasar utama untuk wisata halal global karena mayoritas penduduknya Muslim, sehingga banyak industri pariwisata, makanan, dan fashion yang menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan preferensi Muslim. Keragaman agama ini juga menjadi ciri khas Indonesia, di mana toleransi dan keberagaman menjadi nilai penting dalam kehidupan berbangsa.

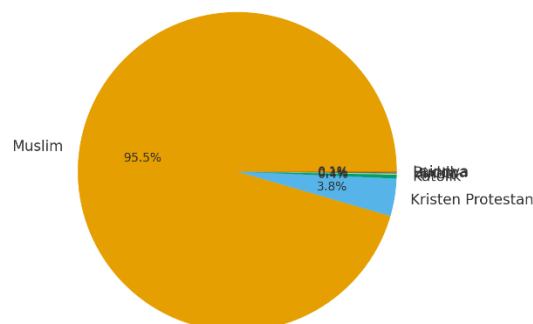
Tantangan yang dihadapi Baturraden terkait pengembangan wisata ramah Muslim adalah adanya stigma negatif akibat beberapa praktik dan aktivitas yang bertentangan dengan norma agama dan budaya Islam. Misalnya, keberadaan aktivitas yang kurang sesuai di beberapa area terbuka yang kurang dikelola dengan baik. Hal ini berpotensi mengurangi kenyamanan dan kepercayaan wisatawan Muslim dalam memilih destinasi ini. Oleh sebab itu, Baturraden perlu mengadopsi strategi pengembangan yang ketat dan

sistematis untuk memperbaiki citra dan menghilangkan persepsi negatif dalam konteks pariwisata halal [3].

Dalam mengembangkan wisata ramah Muslim, penerapan Maqashid Syariah sangat penting. Konsep ini menekankan perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, harta, dan lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam pengembangan wisata, Baturraden dapat menjadi destinasi yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga memberikan dampak positif sosial dan lingkungan. Pendekatan ini mendorong pembangunan pariwisata berkelanjutan yang menghormati nilai keislaman dan kebutuhan masyarakat local [4].

Penyediaan fasilitas ibadah yang memadai, seperti ruang shalat yang bersih dan representatif serta tempat wudhu yang mudah dijangkau, adalah elemen krusial dalam menciptakan kenyamanan bagi wisatawan Muslim. Fasilitas ini harus memenuhi standar tertentu agar bisa memberikan pengalaman ibadah yang optimal selama berwisata. Keberadaan fasilitas ibadah yang baik ini juga merupakan cerminan dari komitmen pengelola wisata dalam menghormati dan melayani kebutuhan religius pengunjung Muslim secara profesional [5].

Proporsi Agama di Kabupaten Banyumas (BPS 2010)



Sumber: www.bps.go.id

Diagram lingkaran menggambarkan dominasi agama Islam di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dengan persentase yang sangat tinggi dibandingkan agama lain. Berdasarkan Sensus Penduduk BPS 2024, sekitar 95,5% dari total penduduk Banyumas (sekitar 1,78 juta orang) beragama Islam. Sisanya terdiri dari Kristen Protestan (3,8%),

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RAMAH MUSLIM PADA KAWASAN WISATA BATURRADEN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LOYALITAS WISATAWAN MUSLIM

Katolik (0,4%), Hindu (0,1%), Buddha (0,1%), dan lainnya (0,1%). Proporsi ini menunjukkan bahwa Islam menjadi agama mayoritas yang sangat dominan di Banyumas, mencerminkan budaya dan tradisi Islam yang kuat di daerah pedesaan ini.

Perkembangan selanjutnya menunjukkan bahwa proporsi Muslim di Banyumas relatif stabil hingga tahun 2020, artinya tidak terjadi perubahan signifikan dalam komposisi agama di wilayah ini. Dominasi Muslim di Banyumas sangat kental, terlihat dari kehidupan sosial, pendidikan, dan kegiatan keagamaan masyarakat setempat yang didukung oleh berbagai lembaga dan organisasi Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam bukan hanya agama mayoritas, tetapi juga menjadi bagian integral dari budaya dan identitas masyarakat Banyumas.

Kondisi ini menjadi dasar penting bagi pengembangan pariwisata ramah Muslim di kawasan Baturraden, karena keberadaan masyarakat yang mayoritas Muslim memudahkan penyediaan fasilitas dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim. Salah satu faktor penting yang tidak kalah menentukan adalah penyediaan makanan halal yang bersertifikat resmi. Wisatawan Muslim sangat memperhatikan kehalalan makanan yang dikonsumsi selama berwisata. Keberadaan sertifikasi halal menjadi jaminan kualitas yang meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap layanan kuliner di kawasan wisata tersebut. Dengan makanan halal yang tersedia dengan baik, Baturraden dapat menjadi destinasi utama bagi wisatawan Muslim yang ingin menikmati liburan yang nyaman dan sesuai dengan prinsip syariah.

Selain fasilitas fisik, pelayanan harus dijalankan sesuai dengan standar etika Islam yang mengedepankan keramahan, kesopanan, dan penghormatan. Pelatihan rutin bagi pelaku usaha dan masyarakat setempat mutlak diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Hal ini akan memberikan dampak langsung terhadap kepuasan dan pengalaman wisatawan, sehingga dapat memperkuat citra Baturraden sebagai destinasi wisata ramah Muslim yang profesional dan terpercaya [6].

Lingkungan dan suasana wisata harus dikelola agar bebas dari unsur yang bertentangan dengan prinsip Islam seperti alkohol dan hiburan yang tidak sesuai syariah. Kondisi ini sangat penting untuk menjaga kenyamanan wisatawan Muslim selama berkunjung dan dapat menjadi daya tarik tambahan. Baturraden perlu menjaga dan mengelola lingkungan secara profesional agar menjaga harmoni antara nilai agama, budaya, dan keberlanjutan ekosistem wisata (Rahman & Firdaus, 2020).

Keterlibatan masyarakat lokal sangat penting untuk mewujudkan wisata ramah Muslim yang sukses dan berkelanjutan. Masyarakat yang sadar akan konsep pariwisata halal dapat menjadi pelaku utama dalam menjaga nilai dan tradisi serta memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Edukasi dan pelatihan kepada masyarakat akan meningkatkan kapasitas mereka untuk ikut berpartisipasi aktif sehingga menciptakan lingkungan yang bersahabat dan ramah bagi wisatawan Muslim [7]. Kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan komunitas lokal menjadi kunci pengembangan wisata ramah Muslim yang efektif. Pemerintah memiliki peran dalam menyediakan regulasi dan dukungan kebijakan, sedangkan pelaku usaha dan masyarakat dapat mengimplementasikan standar halal dalam operasionalnya. Sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan ini akan mempermudah proses pembangunan dan pengelolaan Baturraden sebagai destinasi wisata halal yang lengkap dan berstandar tinggi (Mulyani, 2021).

Peran teknologi digital dalam promosi dan pemasaran wisata halal tak bisa disepelekan. Penggunaan platform digital untuk menyampaikan informasi terkait fasilitas dan standar halal mempermudah wisatawan yang mencari destinasi ramah Muslim. Selain itu, digitalisasi membantu meningkatkan aksesibilitas layanan dan pemesanan berbasis syariah bagi pengunjung Muslim, menjadikan Baturraden lebih kompetitif di tingkat nasional maupun internasional.

Pengelolaan wisata ramah Muslim harus berorientasi pada prinsip keberlanjutan agar Baturraden tetap menarik bagi wisatawan di masa depan. Keberlanjutan harus mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Dengan menjaga keseimbangan ketiga aspek tersebut, Baturraden dapat mempertahankan kualitas destinasi yang tidak hanya menarik secara fisik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan sosial dan budaya wisatawan Muslim. Loyalitas wisatawan Muslim sangat dipengaruhi oleh kualitas pengalaman selama berkunjung. Faktor seperti kemudahan beribadah, kejelasan status makanan halal, dan pelayanan profesional secara langsung membangun kepercayaan dan kepuasan wisatawan. Loyalitas ini akan mendorong wisatawan melakukan kunjungan ulang dan merekomendasikan Baturraden kepada orang lain, sehingga meningkatkan potensi pertumbuhan destinasi secara signifikan.

Tren wisatawan Muslim semakin mengarah pada wisata keluarga dan edukasi spiritual. Oleh karena itu, Baturraden perlu mengembangkan produk wisata yang sesuai

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RAMAH MUSLIM PADA KAWASAN WISATA BATURRADEN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LOYALITAS WISATAWAN MUSLIM

dengan kebutuhan ini, seperti paket wisata keluarga yang edukatif dan bernilai spiritual. Produk wisata yang sesuai tren akan meningkatkan daya tarik pasar serta relevansi Baturraden sebagai destinasi wisata ramah Muslim yang inovatif. Monitoring dan evaluasi kualitas layanan dan fasilitas sangat penting untuk menjaga standarisasi wisata halal di Baturraden. Dengan evaluasi berkala, pengelola dapat mengidentifikasi masalah dan melakukan perbaikan berkelanjutan agar pelayanan tetap optimal dan memenuhi harapan wisatawan. Evaluasi ini juga mencakup aspek kepatuhan terhadap standar halal dan keberlanjutan pengelolaan lingkungan. Strategi pengembangan wisata ramah Muslim di Baturraden bukan hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjaga keharmonisan sosial budaya dan lingkungan. Dengan perencanaan matang serta implementasi yang melibatkan semua pihak, Baturraden dapat menjadi model pengembangan wisata halal yang berhasil dan berkelanjutan di Indonesia. Keberhasilan ini memotivasi destinasi lain untuk mengadopsi konsep serupa demi kemajuan pariwisata nasional.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti, seperti pengelola, pelaku kegiatan, atau pihak terkait lainnya. Sumber data utama berasal dari hasil wawancara, sedangkan data pendukung diperoleh dari dokumen, laporan, buku, jurnal, dan data resmi dari lembaga terkait. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data (memilah informasi penting), penyajian data (mengorganisasi data agar mudah dipahami), dan penarikan kesimpulan (menafsirkan makna data untuk menjawab rumusan masalah). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna dan konteks temuan secara lebih mendalam, serta memperkuat validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan wisata ramah Muslim di Baturraden menjadi peluang besar sekaligus tantangan dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan pasar dan nilai-nilai syariah. Kawasan ini memiliki potensi alam dan budaya yang sangat kaya, namun perlu strategi yang sistematis agar dapat menarik wisatawan Muslim secara berkelanjutan.

Dominasi Muslim di Indonesia, khususnya di Banyumas, menjadi dasar kuat untuk pengembangan wisata halal yang sesuai dengan kebutuhan mayoritas masyarakat. Fasilitas ibadah, makanan halal, dan suasana yang ramah Muslim menjadi elemen krusial yang harus diperhatikan secara serius oleh pengelola destinasi. Tanpa penerapan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh, wisatawan Muslim akan merasa kurang nyaman dan kepercayaan terhadap destinasi tersebut menurun. Oleh karena itu, pengembangan wisata halal harus diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dan keberlanjutan lingkungan. Pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal harus bersinergi untuk mewujudkan destinasi yang profesional dan berstandar tinggi. Kolaborasi ini akan memperkuat citra Baturraden sebagai destinasi wisata halal yang kompetitif di tingkat nasional maupun internasional [1].

Penerapan Maqashid Syariah dalam pengembangan wisata ramah Muslim menjadi landasan filosofis yang sangat penting. Konsep ini menekankan perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, harta, dan lingkungan, yang semuanya relevan dengan konteks pariwisata. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, Baturraden dapat menjadi destinasi yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif sosial dan lingkungan. Penyediaan fasilitas ibadah yang memadai, seperti ruang shalat dan tempat wudhu, menjadi cerminan komitmen pengelola dalam menghormati kebutuhan religius wisatawan Muslim. Fasilitas ini harus memenuhi standar tertentu agar dapat memberikan pengalaman ibadah yang optimal selama berwisata. Keberadaan fasilitas ibadah yang baik juga meningkatkan kepercayaan dan kepuasan wisatawan Muslim terhadap layanan yang diberikan. Selain itu, pengelolaan lingkungan yang profesional akan menjaga harmoni antara nilai agama, budaya, dan keberlanjutan ekosistem wisata. Dengan pendekatan ini, Baturraden dapat menjadi model pengembangan wisata halal yang berhasil dan berkelanjutan di Indonesia [8].

Keterlibatan masyarakat lokal sangat penting untuk mewujudkan wisata ramah Muslim yang sukses dan berkelanjutan. Masyarakat yang sadar akan konsep pariwisata halal dapat menjadi pelaku utama dalam menjaga nilai dan tradisi serta memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Edukasi dan pelatihan kepada masyarakat akan meningkatkan kapasitas mereka untuk ikut berpartisipasi aktif sehingga menciptakan lingkungan yang bersahabat dan ramah bagi wisatawan Muslim. Pelatihan rutin bagi pelaku usaha dan masyarakat setempat mutlak diperlukan untuk meningkatkan kualitas

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RAMAH MUSLIM PADA KAWASAN WISATA BATURRADEN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LOYALITAS WISATAWAN MUSLIM

pelayanan sesuai standar etika Islam. Hal ini akan memberikan dampak langsung terhadap kepuasan dan pengalaman wisatawan, sehingga dapat memperkuat citra Baturraden sebagai destinasi wisata ramah Muslim yang profesional dan terpercaya. Keterlibatan masyarakat lokal juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah di wilayah tersebut. Sinergi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan komunitas lokal menjadi kunci pengembangan wisata ramah Muslim yang efektif. Dengan kolaborasi yang kuat, proses pembangunan dan pengelolaan Baturraden sebagai destinasi wisata halal dapat berjalan lebih lancar dan berstandar tinggi [9].

Peran teknologi digital dalam promosi dan pemasaran wisata halal tak bisa disepelekan. Penggunaan platform digital untuk menyampaikan informasi terkait fasilitas dan standar halal mempermudah wisatawan yang mencari destinasi ramah Muslim. Selain itu, digitalisasi membantu meningkatkan aksesibilitas layanan dan pemesanan berbasis syariah bagi pengunjung Muslim, menjadikan Baturraden lebih kompetitif di tingkat nasional maupun internasional. Platform digital juga dapat digunakan untuk edukasi dan sosialisasi nilai-nilai syariah kepada wisatawan dan masyarakat lokal. Dengan memanfaatkan teknologi, pengelola dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Digitalisasi juga memungkinkan monitoring dan evaluasi kualitas layanan secara real-time, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi penting dalam membangun destinasi wisata halal yang modern dan responsif terhadap kebutuhan pasar. Dengan pendekatan ini, Baturraden dapat memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata halal yang inovatif dan berdaya saing tinggi [10].

Pengelolaan wisata ramah Muslim harus berorientasi pada prinsip keberlanjutan agar Baturraden tetap menarik bagi wisatawan di masa depan. Keberlanjutan harus mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Dengan menjaga keseimbangan ketiga aspek tersebut, Baturraden dapat mempertahankan kualitas destinasi yang tidak hanya menarik secara fisik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan sosial dan budaya wisatawan Muslim. Pengelolaan lingkungan yang profesional akan menjaga kelestarian alam dan budaya lokal, sehingga wisatawan dapat menikmati pengalaman yang autentik dan bermakna. Aspek sosial budaya harus dijaga agar nilai-nilai keislaman dan keberagaman tetap terjaga dalam kehidupan masyarakat lokal. Keberlanjutan ekonomi dapat dicapai melalui pengembangan produk wisata yang inovatif

dan relevan dengan tren pasar. Dengan pendekatan keberlanjutan, Baturraden dapat menjadi destinasi wisata halal yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan [11].

Loyalitas wisatawan Muslim sangat dipengaruhi oleh kualitas pengalaman selama berkunjung. Faktor seperti kemudahan beribadah, kejelasan status makanan halal, dan pelayanan profesional secara langsung membangun kepercayaan dan kepuasan wisatawan. Loyalitas ini akan mendorong wisatawan melakukan kunjungan ulang dan merekomendasikan Baturraden kepada orang lain, sehingga meningkatkan potensi pertumbuhan destinasi secara signifikan. Pengelola harus memastikan bahwa semua aspek layanan memenuhi standar halal dan memberikan pengalaman yang positif bagi wisatawan Muslim. Monitoring dan evaluasi kualitas layanan dan fasilitas sangat penting untuk menjaga standarisasi wisata halal di Baturraden. Dengan evaluasi berkala, pengelola dapat mengidentifikasi masalah dan melakukan perbaikan berkelanjutan agar pelayanan tetap optimal dan memenuhi harapan wisatawan. Evaluasi ini juga mencakup aspek kepatuhan terhadap standar halal dan keberlanjutan pengelolaan lingkungan. Dengan pendekatan ini, Baturraden dapat mempertahankan reputasi sebagai destinasi wisata halal yang berkualitas dan berstandar tinggi [12].

Tren wisatawan Muslim semakin mengarah pada wisata keluarga dan edukasi spiritual. Oleh karena itu, Baturraden perlu mengembangkan produk wisata yang sesuai dengan kebutuhan ini, seperti paket wisata keluarga yang edukatif dan bernilai spiritual. Produk wisata yang sesuai tren akan meningkatkan daya tarik pasar serta relevansi Baturraden sebagai destinasi wisata ramah Muslim yang inovatif. Pengembangan produk wisata yang edukatif dapat memperkuat nilai-nilai keislaman dan keberagaman budaya lokal. Paket wisata keluarga yang bernilai spiritual juga dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan Muslim yang ingin menikmati liburan yang nyaman dan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan mengembangkan produk wisata yang relevan dengan tren pasar, Baturraden dapat memperluas segmen wisatawan dan meningkatkan potensi pertumbuhan destinasi. Produk wisata yang inovatif juga dapat menjadi pembeda dari destinasi lain yang serupa. Dengan pendekatan ini, Baturraden dapat menjadi destinasi wisata halal yang unggul dan berdaya saing tinggi [13].

Penerapan Maqashid Syariah dalam pengembangan wisata ramah Muslim di Baturraden harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Prinsip-prinsip

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RAMAH MUSLIM PADA KAWASAN WISATA BATURRADEN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LOYALITAS WISATAWAN MUSLIM

Maqashid Syariah, seperti pelindungan agama, jiwa, akal, keturunan, harta, dan lingkungan, harus menjadi dasar dalam perencanaan dan implementasi strategi wisata halal. Pengelola harus memastikan bahwa semua aspek pengembangan wisata memenuhi standar Maqashid Syariah, mulai dari fasilitas ibadah, makanan halal, pelayanan, hingga pengelolaan lingkungan. Penerapan Maqashid Syariah juga harus didukung oleh regulasi dan kebijakan yang jelas dari pemerintah daerah. Kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan destinasi wisata halal yang berkelanjutan. Dengan pendekatan Maqashid Syariah, Baturraden dapat menjadi destinasi wisata halal yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif sosial dan lingkungan. Penerapan Maqashid Syariah juga dapat menjadi acuan bagi destinasi lain untuk mengembangkan wisata halal yang berkualitas dan berkelanjutan [14].

Pengembangan wisata ramah Muslim di Baturraden harus memperhatikan aspek sosial budaya dan keberagaman masyarakat lokal. Dominasi Muslim di Banyumas mencerminkan budaya dan tradisi Islam yang kuat di daerah pedesaan ini. Namun, keberagaman agama dan budaya juga menjadi ciri khas Indonesia, di mana toleransi dan keberagaman menjadi nilai penting dalam kehidupan berbangsa. Pengelola wisata harus menjaga harmoni antara nilai agama, budaya, dan keberlanjutan ekosistem wisata. Penerapan prinsip-prinsip syariah harus dilakukan secara inklusif dan menghormati keberagaman masyarakat lokal. Dengan pendekatan ini, Baturraden dapat menjadi destinasi wisata halal yang tidak hanya ramah Muslim, tetapi juga menghargai keberagaman dan toleransi. Pengelolaan wisata yang inklusif akan memperkuat citra Baturraden sebagai destinasi wisata halal yang profesional dan berkelanjutan. Dengan menjaga harmoni sosial budaya, Baturraden dapat menjadi destinasi wisata halal yang unggul dan berdaya saing tinggi [15].

Pengembangan wisata ramah Muslim di Baturraden harus dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaborasi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan destinasi wisata halal yang profesional dan berkelanjutan. Pemerintah memiliki peran dalam menyediakan regulasi dan dukungan kebijakan, sedangkan pelaku usaha dan masyarakat dapat mengimplementasikan standar halal dalam operasionalnya. Sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan ini akan mempermudah proses pembangunan dan pengelolaan

Baturraden sebagai destinasi wisata halal yang lengkap dan berstandar tinggi. Kolaborasi dan partisipasi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah di wilayah tersebut. Dengan pendekatan kolaboratif, Baturraden dapat menjadi destinasi wisata halal yang unggul dan berdaya saing tinggi. Kolaborasi dan partisipasi juga dapat menjadi acuan bagi destinasi lain untuk mengembangkan wisata halal yang berkualitas dan berkelanjutan [16].



Sumber : <https://banyumaskab.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html>

Grafik batang yang menggambarkan tren kunjungan wisatawan Muslim ke Baturraden Park menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2025. Pada tahun 2020, jumlah kunjungan masih relatif rendah akibat dampak pandemi COVID-19 yang membatasi mobilitas wisatawan. Namun, sejak 2021, terjadi lonjakan kunjungan yang terus meningkat setiap tahun, mencerminkan pemulihan sektor pariwisata dan pertumbuhan minat wisatawan Muslim terhadap destinasi ramah syariah. Peningkatan ini juga didukung oleh upaya pengelola Baturraden Park dalam memperbaiki fasilitas ibadah, menyediakan makanan halal, serta mempromosikan destinasi melalui platform digital. Tren ini menunjukkan bahwa Baturraden Park berhasil menarik segmen pasar wisatawan Muslim yang semakin besar dan menjadi salah satu destinasi utama wisata halal di Jawa Tengah.

Hasil wawancara dengan Bapak Jarwo, staf keperawatan wisata Baturraden Park, mengungkapkan bahwa fasilitas ibadah di kawasan wisata sudah cukup memadai, namun

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RAMAH MUSLIM PADA KAWASAN WISATA BATURRADEN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LOYALITAS WISATAWAN MUSLIM

masih perlu peningkatan agar lebih representatif dan nyaman bagi wisatawan Muslim. Ia menekankan pentingnya sosialisasi jadwal ibadah dan kebersihan ruang shalat serta tempat wudhu. Sementara itu, Ibu Marni, pemilik warung di Baturraden Park, menyampaikan bahwa sertifikasi halal menjadi faktor penting dalam menarik pelanggan Muslim. Ia juga menyebutkan adanya pelatihan rutin dari pengelola untuk meningkatkan etika pelayanan sesuai standar syariah. Kedua informan ini menunjukkan kesadaran dan komitmen *stakeholder* lokal terhadap prinsip wisata halal, yang menjadi dasar kuat bagi pengembangan destinasi yang profesional dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Baturraden Park memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata ramah Muslim, namun masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan fasilitas, pelayanan, dan citra wisata. Peningkatan fasilitas ibadah, sertifikasi halal, serta pelatihan pelayanan menjadi fokus utama yang harus terus ditingkatkan. Tren kunjungan yang terus meningkat menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata halal yang diterapkan mulai membuahkan hasil. Dengan dukungan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal, Baturraden Park dapat menjadi destinasi wisata halal yang unggul dan berdaya saing tinggi di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan wisata ramah Muslim di Baturraden memiliki potensi besar seiring dominasi penduduk Muslim di Banyumas dan meningkatnya minat wisata halal. Fasilitas ibadah, makanan halal, dan pelayanan berbasis nilai syariah terbukti menjadi faktor penting dalam membangun kenyamanan dan loyalitas wisatawan Muslim. Namun, pengelolaan fasilitas dan standarisasi pelayanan masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Pengelola destinasi, pemerintah daerah, dan pelaku usaha perlu memperkuat kolaborasi dalam penyediaan fasilitas ibadah yang representatif, sertifikasi halal kuliner, pelatihan etika pelayanan, serta promosi digital agar Baturraden mampu menjadi destinasi wisata halal yang kompetitif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

[Ardiansyah, et al. (2021). Studi Pariwisata Syariah di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Syariah*.

- Fauzi, A., & Lestari, D. (2021). Pengembangan Produk Wisata Halal untuk Wisatawan Muslim. *Jurnal Pariwisata Halal*, 6(3), 77–90.
- Hidayat, R., & Pratiwi, N. (2024). Fasilitas Ibadah dalam Wisata Halal: Studi di Jawa Tengah. *Jurnal Pariwisata Indonesia*.
- Kurniawan, R. (2023). Pengelolaan Wisata Ramah Muslim Berbasis Keberlanjutan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 12(2), 89–102.
- Mulyani, S. (2021). Kolaborasi Pemerintah, Pelaku Usaha, dan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Halal. *Jurnal Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 4(2), 101–114.
- Mustaqim, A. (2023). Pengembangan Wisata Halal dan Keberagaman Budaya di Indonesia. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 22–35.
- Mustaqim, D. A. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah. *Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*.
- Nuraini, L. (2021). Pelatihan Pelaku Usaha Pariwisata dalam Menunjang Wisata Halal. *Jurnal Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Rahman, A., & Firdaus, M. (2020). Penerapan Maqashid Syariah dalam Pengembangan Wisata Halal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 44–57.
- Santoso, B., & Hartono, E. (2024). Digitalisasi Pemasaran untuk Meningkatkan Jangkauan Wisata Ramah Muslim. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pariwisata*, 7(2), 121–135.
- Sari, D., & Huda, M. (2022a). Loyalitas Wisatawan Muslim terhadap Destinasi Halal. *Jurnal Manajemen Pariwisata*.
- Sari, D., & Huda, M. (2022b). Penerapan Maqashid Syariah dalam Pengembangan Wisata Halal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(3), 112–125.
- Sari, F., & et al. (2022). Loyalitas Wisatawan Muslim dan Faktor Penentunya. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 7(4), 155–168.
- Syufa'at, A., & Zayyadi, A. (2023). Halal Tourism: The Development of Sharia Tourism in Baturraden Banyumas, Indonesia. *International Journal of Social Science and Religion*.
- Zulfa, N., & Ahmad, M. (2023). Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Ramah Muslim. *Jurnal Pendidikan Dan Masyarakat*, 8(1), 67–79.

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RAMAH MUSLIM PADA
KAWASAN WISATA BATURRADEN SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN LOYALITAS WISATAWAN MUSLIM**

Zulfa, R., & Ahmad, M. (2023). Peran Masyarakat dalam Wisata Halal di Indonesia.
Jurnal Sosial Dan Budaya.